

## SAYANG PADA ANGGOTA

Sederhana dan apa adanya, itulah kesan mendalam yang tersimpan sebagai kenangan bagi AKP Husen Alkatiri, Kayanma Polda Maluku Utara. Di mata semua anggota, Achmat Juri merupakan sosok sederhana yang hidup apa adanya, bahkan soal makanan pun diperhatikan oleh Kayanma ini.

“Beliau itu kalau makan biasa saja, terkadang teri paling murah di Ternate juga beliau biasa saja, tidak seperti yang dibayangkan orang tentang kehidupan seorang Jenderal,” ungkapnya.

Yang paling menyentuh hatinya adalah ketika melihat dan mengetahui, bahwa pimpinannya itu adalah orang yang sangat sayang pada anggota. Ia merasakan bahwa apa yang dilakukan Achmat Juri kepada anggota, adalah



*Sayang pada anggota merupakan sisi lain dari kepemimpinan Achmat Juri .  
Foto: bersama anggota di Polda NTB*

cara pimpinannya ini menimba pahala. Anggota adalah pahala baginya. Sebab itu, salah satu hal yang paling diingatkannya adalah bahwa Achmat Juri adalah pimpinan yang menyerahkan semua hak-hak anggota.

“Tidak boleh ada yang kurang dari hak semestinya yang diterima anggota, bahkan Beliau cek sendiri dan memastikan semua anggota terutama yang bertugas di lapangan, hak-haknya sampai sebelum keringatnya kering,” kata Husen.

Suatu hari, Achmat Juri mendatangi pasukan di Dermaga Ahmad Yani Ternate yang akan berangkat ke Pulau Widi Halmahera Selatan Maluku Utara, untuk melakukan pengamanan kunjungan Presiden RI, Joko Widodo dalam rangka Widi International Fishing



*Sebelum anggota pergi melaksanakan tugas, ia selalu memastikan mereka semua sudah menerima hak-haknya sebelum berangkat.  
Foto: Ketika berbagai bersama anggota Polda NTB*

Tournament 2017, yang berlangsung 25 – 29 Oktober 2017.

Widi International Fishing Tournament 2017 merupakan ajang turnamen mancing tingkat Internasional terbesar digelar di Indonesia yang menerapkan sistem peraturan standard dari IGFA (International Game Fish Association) dan TBF (The Billfish Foundation) serta menerapkan tag dan release yang mengedepankan sportivitas dan konservasi. Ajang ini kala itu diikuti peserta dari berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Filipina, Thailand, Australia, Amerika dan Eropa ini akan memperebutkan Piala Presiden 2017. Pengamanannya pun dilakukan dengan maksimal.

Saat Kapolda Maluku Utara bertemu dengan pasukan yang siap berangkat ini, ia sempat bertanya apakah uang saku pasukan sudah diterima? Mendengar jawaban belum



*Selalu menyempatkan diri menjenguk anggota yang melaksanakan tugas pengamanan. Foto: mendatangi anggota yang tengah melakukan pengamanan Pilkada Nusa Tenggara Barat tahun 2017*

diterima, Achmat Juri menghentikan sementara proses pengiriman pasukan ini sampai uang saku diterima oleh seluruh anggota. Husen Alkatiri mendapat informasi ini ketika tidak sengaja menelfon anak buahnya ada delapan orang yang juga turut serta dalam pasukan pengamanan ini, untuk menanyakan apakah pasukan sudah bergerak sampai di mana.

“Semestinya mereka sudah naik kapal, namun tertunda karena Pak Kapolda minta agar uang saku dibagikan sebelum anggota berangkat, dan harus dibagikan saat itu juga, bukan dibagikan di tempat tujuan,” ujarnya.

Achmat Juri rupanya mengecek seluruh bekal anggota dan memastikan bahwa tidak ada pengurangan nilai uang saku yang menjadi hak anggota sesuai dengan peraturan.

“Tidak boleh kurang sedikit pun yang menjadi hak anggota, Beliau cek sendiri. Bukan hanya hak pasukan pengamanan, tapi juga anggota yang melakukan operasi

lainnya di lapangan, semua haknya harus sampai. Tidak boleh ada yang memotong, itu pantangan bagi Beliau,” ujarnya.

Husen juga mengungkapkan bahwa yang pertama kali disampaikan Achmat Juri ketika menjadi Kapolda Maluku Utara kepada dirinya adalah, anggaran pemeliharaan markas harus digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan terpeliharanya markas Polda Maluku Utara.

“Tidak boleh ada yang menyalahgunakan anggaran yang ada, semua harus dipakai sesuai peruntukannya,” ujar Husen.

Ketika mendengar hal itu, ia menilai bahwa di balik keramahan sikap pimpinannya itu, terselip ketegasan pada hal-hal yang prinsip. Ia menangkap serupa ‘ancaman’ halus, bahwa jangan coba-coba menyalahgunakan anggaran. Pimpinan yang bicara apa adanya, tapi serius



*Achmat Juri selalu memastikan bahwa hak-hak anggota harus diterima sepenuhnya, tidak boleh kurang dari ketentuan.*

*Foto: (kiri) berbagi rejeki dengan anggota yang tengah bertugas di lapangan dan (kanan) ketika apel siaga Pam Pemilu 2017*





*Tidak boleh ada yang menyalahgunakan anggaran, semua harus dipakai sesuai peruntukannya. Itulah yang disampaikan Achmat Juri kepada Kayanma Polda Maluku Utara ketika pertama kali tiba di Maluku Utara*  
*Foto: saat kunjungan ke Pelabuhan Lembar ketika menjadi Kapolda NTB*

kalo menghadapi sesuatu yang prinsip. Itu point penting yang menjadi amanah Achmat Juri yang kemudian benar-benar dipegang dan dijalankannya.

Sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pemeliharaan markas Polda Maluku Utara, Husen mengaku paling sering dimarahi Kapolda ini. Namun, sesering apa pun ia dimarah, justru ia berterima kasih. Selain karena cara marah yang membuat malu pada diri sendiri, pimpinannya ini juga menyampaikan marahnya dengan sangat baik, tidak menyakiti. Terutama lagi, karena Achmat Juri bukanlah tipe pendendam.

“Sesering apa pun Beliau marah pada saya, saya terima karena memang saya salah namun Beliau tidak pernah dendam,” ujar Husen.

Di matanya, sifat Achmat Juri tergolong luar biasa.

Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Di balik keramahan sikapnya, ketegasan terselip dalam diri Achmat Juri terutama berkaitan dengan hal prinsip. Foto: ketika melakukan Abev dengan PJU dan jajarannya di Polda NTB*

Andai pimpinan lain, sering menegur dan marah pada hal yang sama, mungkin sudah jengkelnya tak alang kepalang, namun Achmat Juri tetap menyampaikan dengan cara yang baik.

Memang semua kesalahan itu bukan sepenuhnya kesalahan yang dilakukan oleh Husen namun meski kesalahan anggota lainnya, seperti soal kebocoran markas, soal kebersihan markas, soal kerapian markas, soal toilet yang kotor dan soal lain berkaitan dengan markas adalah tanggung jawabnya sebagai Kayanma.

“Saya terima teguran bahkan jika dimarahi Beliau, dengan dada lapang dan rasa malu,” ungkapnya.

Ia menganggap teguran Achmat Juri sebagai ungkapan sayang pada dirinya untuk memperbaiki kinerjanya.



*Fasilitas tempat/ruangan kerja bagi seluruh jajarannya, menjadi salah satu perhatian penting bagi Achmat Juri. Foto: saat mengecek fasilitas Kepolisian di Nusa Tenggara Barat*

Setidaknya ia belajar soal kebersihan dan kerapian markas dari pimpinannya yang sangat detil memperhatikan kondisi markas tempat mereka bekerja untuk melayani masyarakat.

“Saya yang paling banyak melakukan kesalahan, tetapi Beliau tetap baik dan menegur saya dengan cara yang sopan. Jadi tidak alasan bagi saya untuk tidak menerima, bahkan itu menjadi ajaran yang selalu saya kenang,” katanya.

Satu hal lagi yang membuatnya sempat malu, ketika menyampaikan kepada Achmat Juri bahwa sudah beberapa kali memperbaiki kebocoran atap markas sehingga air hujan masuk membuatnya bingung harus bagaimana lagi memperbaikinya.

*Di mata anak buahnya, Achmat Juri bukanlah tipe pendendam, ia mudah memaafkan. Foto: saat mengecek fasilitas Polri yang ada di NTB*





Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Kenangan yang tidak pernah dilupakan pada sosoknya adalah, selalu menegur anak buah dengan cara yang baik. Foto: saat berkunjung ke Polres Dompu ketika menjadi Kapolda NTB*

“Kalau kamu bingung, bagaimana dengan saya? Pasti lebih bingung,” kata Husen yang akhirnya menyadari bahwa ia tidak boleh bicara seperti itu melainkan harus mencarikan jalan keluarnya karena itu menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Ini yang membuatnya tidak pernah bisa melupakan pimpinannya itu, sesalah apapun dirinya selalu ditegur dengan cara yang baik, selalu diberitahu kesalahannya dan tidak bosan menasehatinya.

Achmat Juri juga dinilai sebagai pemimpin yang solutif. Setiap permasalahan selalu ada solusinya. Ragam karakter pimpinan juga sudah ditemukan oleh Kombes. Pol. Iwan Imam Susilo Dir Samapta Polda Maluku Utara. Di matanya, ada komandan yang bisanya cuma marah-marah



*Dikenal sebagai pemimpin yang solutif, sebab setiap permasalahan serumit apapun pasti ada solusinya.*  
*Foto: dalam kegiatan bersama Wakapolda dan Irwasda Polda NTB*

saja. Ada yang biasanya menyalah-nyalahkan saja. Namun selama menjadi bawahan menurutnya harus siap untuk ditegur, dikoreksi dan dimarahi bila perlu. Namun Acmad Juri menjadi salah seorang pimpinannya yang berbeda. Dari senyum pertamanya ketika datang ke Maluku Utara, ia sudah merasakan ada ketulusan yang tercermin dari bahasa tubuhnya. Bagi Iwan yang menjadi Ketua Panitia Sertijab Kapolda Maluku Utara kala itu, kesan pertamanya begitu nyaman.

“Dari *gesture* dan perubahan mimik muka Beliau, tidak bisa dibohongi, beliau itu tidak neko-neko,” ujarnya.

Begitu pula dengan senyum yang ramah kepada semua orang yang hadir. Rupanya, menjadi kebiasaan bagi pejabat Polda untuk ‘membaca’ dengan cermat bagaimana sesungguhnya pimpinan baru mereka setiap kali ada pergantian pimpinan dalam institusi ini.

“Semua hal kami baca, mulai dari cara menyapa, bahasa tubuh dan kebiasaan pimpinan baru untuk tahu bagaimana kami harus bersikap dalam menjalankan kebijakan-kebijakan Beliau,” katanya.

Kesedehanaan sikap Achmat Juri dari pertama tiba hingga meninggalkan Polda Maluku Utara, tetap sama. Banyak aktivitas yang dilakukan dengan anggota dan juga para pejabat Polda Maluku Utara yang dinilainya sebagai usaha untuk mendekati anggota. Jadi hubungan pimpinan dan bawahan ini terbilang unik, biasanya bawahan yang berusaha keras mendekati pimpinan namun justru Achmat Juri pun turut berusaha dekat dengan bawahannya dengan caranya sendiri.

“Ini benar-benar menyenangkan, sehingga kami bisa bekerja dengan maksimal,” ujarnya.

Baginya dengan cara itu, kepemimpinan Achmat Juri sangat lengkap. Ia menjadi sosok pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan karena memiliki ilmu kepemimpinan dengan kemampuan komunikasi yang baik. Ia juga memiliki kepribadian dan tauladan yang baik.



*Achmat Juri saat mendapat penghargaan dari anggota DPD Bali,  
ketika ia menjadi Kapolda NTB*



*Tidak banyak bicara tetapi memberi keteladanan. Foto: Achmat Juri di depan deretan foto Kapolda yang memimpin Polda NTB dari masa ke masa.*

“Beliau itu tidak bicara saja, tapi juga memberi keteladannya,” katanya.

Selain itu, ia adalah sosok yang Tut Wuri Handayani, memiliki kemampuan manajemen yang mumpuni, mampu berkomunikasi dan bisa membaca tujuan Polri.

“Beliau itu lengkap, semua syarat pemimpin ada dalam diri Beliau, termasuk memiliki keberanian dalam mengambil sikap dan tindakan juga memiliki syarat sebagai komandan. Beliau itu seorang pemimpin yang sekaligus Komandan,” katanya.

Keberanian mengambil sikap dan tindakan ini memang penting sebab anak buah sangat tergantung padanya. Kemampuan memimpin seperti inilah yang dibutuhkan Polri, sebab dengan begitu, kinerja seluruh jajarannya dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat dapat meningkat dengan baik.